

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Suprijono, 2012:45-46)

Pada saat ini, banyak sekali model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga banyak sekolah-sekolah saling “berlomba” dan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan sebebas-bebasnya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Kenyataannya, model pembelajaran yang berbeda-beda itu, mempunyai tujuan yang relatif sama. Mencetak siswa yang cerdas dan menjadi insan yang sukses dikemudian hari.

Dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Dapat disimpulkan, belajar belum selesai, jika salah satu teman atau anggota dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran yang diberikan.

Peneliti menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). bertujuan agar siswa termotivasi untuk saling berkerjasama satu sama lain, dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan kemampuan berkomunikasi antar kelompok. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran atau media tertentu.

Maka fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Untuk itu pengajaran bahasa Indonesia lebih banyak melatih siswa terampil berbahasa, bukan dituntut lebih banyak mengetahui tentang bahasa.

Fungsi pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa dikenal empat keterampilan, yaitu: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak boleh dipisahkan seperti terlihat di dalam pernyataan Tarigan (1994:1). Keterampilan menulis siswa sangat dibutuhkan, karena dengan menulis dapat menyusun dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, pemakaian kata dan struktur kalimat dalam bentuk tulisan. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi pembaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya seperti terlihat di dalam pernyataan Tarigan (1994:22).

Sebelum menulis, penulis harus mempunyai kemauan dan motivasi. Kemauan menulis tanpa kemampuan untuk melakukannya tidak akan menghasilkan tulisan. Begitu pula sebaliknya, jika kemampuan tidak disertai kemauan tidak akan ada karya. Kemampuan menulis menyangkut persoalan bakat. Bakat tidak akan berkembang atau dapat dioptimalkan tanpa adanya latihan. Dengan demikian, bakat dan latihan merupakan dua hal utama untuk mencapai

hasil yang memuaskan dalam menulis. Penulis bisa berlatih sewaktu-waktu untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Dengan memiliki kemampuan menulis, seseorang bukan saja menyebarluaskan ilmu atau pemikirannya, tetapi dapat membentuk opini umum lewat tulisan-tulisannya dan menyebarluaskan informasi. Bagi orang-orang informasi itu sangat penting. Karena informasi dapat menghubungkan dengan yang lainnya

Menurut Sudarman (2008:76) berita adalah laporan tercepat tentang suatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat umum. Di zaman modern ini, berita sangatlah penting untuk menjalin hubungan satu dengan yang lainnya. Berita bertujuan untuk memberikan kejadian atau informasi kepada khalayak umum. Dalam menulis berita bukan sekedar mencurahkan isi hati. Berita harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, aktual, dan informatif. Menulis berita menuntut peserta didik harus memiliki kosa kata yang baik dan tata bahasa dalam penggunaan 5W+1H.

Dalam pembelajaran menulis berita, banyak siswa SMP yang kurang paham mengenai unsur-unsur berita, Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia, SMP NEGRI 2 KABANJAHE Noer Lela,S.Pd. diperoleh fakta bahwa kemampuan menulis teks berita masih sangat rendah ini terlihat dari sebagian besar siswa memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 75, dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 17 siswa yang mampu memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 23 siswa tidak mampu mencapai nilai KKM tersebut.

Selain fakta tersebut, dilihat dari proses belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran menulis teks berita yang diajarkan oleh guru masih bersifat konvensional yaitu : (1) guru melakukan aperepsi;(2) guru menjelaskan materi pembelajaran menulis teks;(3) guru memberikan contoh teks berita dan mengidentifikasi unsur 5W1H bersama siswa;(4) guru menyuruh siswa menulis teks berita; (5) guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara selain tidak adanya media dalam pembelajaran, metode mengajar yang didominasi dengan metode ceramah, dan pengelolaan kelas yang bersifat individual membuat para siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dengan beberapa siswa yang duduk di belakang berbicara dengan teman sebangku ketika guru memberikan penjelasan. Selain itu guru tidak menerapkan tahapan tahapan dalam kegiatan menulis yaitu prapenulisan,penulisan,dan tahap pascapenulisan sehingga pada umumnya siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kualitas pembelajaran menulis teks berita di atas berhubungan erat dengan metode pembelajaran yang belum inovatif dan tidak adanya minat membaca teks berita yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis teks berita pada siswa.

Selain itu Rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa didukung oleh jurnal, antara lain Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 12, No. 1, Februari 2011: 74-90 oleh: Suwarti, dkk. dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Beringin Melalui Model

Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan.” Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih kurang. Hal tersebut dilihat pada nilai kemampuan awal menulis teks berita siswa dengan rata-rata hanya 54,68.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri B 87 oleh: Liana Diastiti, dkk. dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Berbantuan Peta Konsep Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 20 Padang.” Dijelaskan dalam jurnal bahwa kemampuan siswa menulis teks berita masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 70. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 75.

Pemahaman siswa yang masih kurang dalam menulis teks berita, merupakan pertanda yang tidak baik dalam pembelajaran. Perkembangan kemampuan siswa dalam menulis pun setiap tahun semakin menurun. Siswa membutuhkan proses belajar yang menarik dan tidak menjenuhkan, yang dapat mengembangkan kreatifitas berpikirnya dalam menulis khususnya menulis teks berita. Pada kenyataannya ketika peneliti melakukan observasi awal kepada siswa kelas VIII di SMP NEGRI 2 KABANJAHE dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami masalah dalam memahami pelajaran karena media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan media pembelajaran yang monoton, sehingga siswa cepat merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak

untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pembelajaran sebelumnya siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah. Sedangkan pembelajaran yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama (Rusman,2010:228).

Berdasarkan diskusi dengan guru bahasa Indonesia di SMP NEGERI 2 KABANJAHE disepakati masalah pembelajaran tersebut diperbaiki dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif. Metode ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu bahwa pembelajarann kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Melalui metode STAD siswa dapat bekerja sama secara kelompok, mengidentifikasi pokok-pokok isi berita terlebih dahulu,mengembangkan unsur-unsur pokok tersebut menjadi teks berita yang singkat,padat,dan jelas, kemudian menyunting teks berita yang telah mereka susun. Dengan metode STAD siswa dapat melaksanakan kegiatan menulis sesuai dengan prosedur atau tahapan-tahapan dalam penulisan, yakni tahap pramenulis,tahap penulisan,dan tahap pascapenulisan.

Berdasarkan pertimbangan diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai “PENGARUH METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD).DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DI SMP NEGERI 2 KABANJAHE KELAS VIII TAHUN AJARAN 2014/2015,diharapkan dapat meningkatkan motifasi dan antusias siswa dalam pembelajaran menulis sehingga kualitas pembelajaran menulis akan meningkat.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa menulis berita masih rendah dilihat dari nilai siswa belum mencapai KKM.
2. Metode pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis berita kurang mampu membangkitkan motivasi menulis siswa.
3. Minat siswa menulis berita siswa masih rendah.
4. Pengaruh metode STAD terhadap kemampuan siswa menulis teks berita

C. Batasan masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka permasalahan dalam masalah ini dibatasi, sehingga dapat diteliti secara tuntas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan STAD terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya ialah .

1. Berapa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks berita sebelum menggunakan metode STAD.
2. Berapa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negri 2 Kabanjahe dalam menulis teks berita setelah diterapkan metode STAD
3. Apakah ada pengaruh metode STAD secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita sebelum menggunakan metode STAD siswa kelas VIII SMP Negri 2 Kabanjahe
2. Untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita setelah menggunakan metode STAD pada siswa kelas VIII SMP Negri 2 Kabanjahe
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negri 2 Kabanjahe

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dalam menulis berita.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, ditujukan bagi:

a. Siswa

Manfaat bagi siswa adalah agar siswa lebih menyadari akan pentingnya berita yang pada akhirnya dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari yang lebih baik serta intensitas dalam mencari pengetahuan tidak hanya dari guru saja.

b. Guru

1) Untuk mengetahui apa yang menyebabkan kemampuan menulis berita siswa masih kurang.

2) Memberikan masukan bagi guru bahwa penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis berita.

c. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat mengembangkan model-model mengajar yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

d. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian apabila nantinya terjun kelapangan.